

## ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERSEKOLAH ANAK DI TELUK MEKU LANGKAT, SUMATERA UTARA

Isnaini<sup>1</sup>, Nazliati<sup>2</sup>, Nina Rahayu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Institut Agama Islam Negeri Langsa Aceh, Indonesia

[IsnainiIsnaini235@gmail.com](mailto:IsnainiIsnaini235@gmail.com)<sup>1</sup>,

[nazliati@iainlangsa.ac.id](mailto:nazliati@iainlangsa.ac.id)<sup>2</sup>, [nina10rahayu@iainlangsa.ac.id](mailto:nina10rahayu@iainlangsa.ac.id)<sup>3</sup>

---

Received  
February 16, 2022

Revised  
April 12, 2022

Accepted  
May 26, 2022

---

### **Abstract**

*The realization of children as the nation's next-generation is one of the efforts to strengthen the nation's competitiveness in facing world challenges. However, how can children be able to face the world's challenges when children who are the nation's successors are still on the verge of neglect in the field of education. This research was conducted in Teluk Meku Langkat Village, North Sumatra. This study aims to analyze what factors influence children's interest in attending school in Teluk Meku Langkat Village, North Sumatra. Using descriptive qualitative and in-depth interviews and distributing questionnaires given to parents, children, and classroom teachers, the researchers found that three factors influence children's interest in school, namely the interests of children, parents, and teachers.*

**Keywords:** *Children, Interest in School, School.*

### **Abstrak**

Perwujudan anak-anak sebagai generasi penerus bangsa merupakan salah satu upaya dalam memperkuat kemampuan daya saing bangsa dalam menghadapi tantangan dunia. Namun, bagaimana mungkin anak-anak mampu menghadapi tantangan dunia bila anak yang sebagai penerus bangsa masih berada diambang keterlantaran dalam bidang pendidikan. Penelitian ini dilakukan di Desa Teluk Meku Langkat Sumatera Utara. Tujuan penelitian ini ingin menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi minat bersekolah anak di Desa Teluk Meku Langkat, Sumatera Utara. Dengan menggunakan kualitatif deskriptif dan interview



secara mendalam serta penyebaran angket yang diberikan kepada orang tua, anak - anak, dan guru kelas, peneliti menemukan ada tiga faktor yang mempengaruhi minat bersekolah anak yaitu faktor minat anak, orang tua dan guru.

**Kata Kunci:** Anak, Minat Bersekolah, Sekolah.

## PENDAHULUAN

Untuk membantu membebaskan masyarakat dari kebodohan dan keterbelakangan yang mengakibatkan rendahnya kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan didalam era reformasi menghadapi dua tuntutan sekaligus yaitu tuntutan masyarakat terhadap mutu pendidikan yang rendah, dan belum relevan dengan tuntutan perkembangan zaman, sejalan dengan itu pendidikan nasional di Indonesia menghadapi masalah dalam era globalisasi yaitu kemampuan kualitas manusia yang belum memadai.

Pendidikan sebagai suatu konsep sering diartikan dan dipandang masyarakat dalam pengertian yang kurang tepat bahkan dapat dikatakan salah, sehingga pengertian pendidikan maknanya sering dikenal sebagai hanya sebatas pengajaran atau masyarakat sering membuat pengertian pendidikan sama dengan pengajaran. Pengajaran sebagai arti kata *instruction* mempunyai makna yang lebih sempit dibandingkan dengan pengertian pendidikan (Musrifah, 2016).

Menurut Lelgeveld memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah usaha mempengaruhi, melindungi serta memberikan bantuan yang tertuju kepada kedewasaan anak didiknya atau dengan kata lain membantu anak didik agar cukup mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain (Hidayat & Abdillah, 2019, p. 23).

Hal ini berarti, kondisi pendidikan suatu masyarakat mencerminkan kualitas sumber daya yang mendukung laju percepatan pembangunan pada umumnya. Pentingnya peran dari pendidikan menandakan bahwa pembangunan sektor pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan sumber daya manusia. Hal ini mendorong pemerintah Indonesia memberikan perhatian yang lebih pada sektor pendidikan dengan ditetapkannya sejumlah undang-undang yang terkait dengan pendidikan, diantaranya adalah UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (sebagai

landasan untuk meningkatkan kesejahteraan guru dan dosen), dan UU Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat. Dalam UUD 1945 dinyatakan bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan mendapatkan manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi seni dan budaya, untuk meningkatkan kualitas hidupnya (Solihin & Fauzi, 2017).

Peningkatan kualitas SDM Indonesia merupakan rangkaian upaya manusia untuk mewujudkan manusia seutuhnya. Mewujudkan manusia seutuhnya meliputi pembangunan manusia, baik sebagai insan maupun sebagai sumber daya pembangunan. Pembangunan SDM sebagai insan dan sumber daya pembangunan menekankan pada harkat, martabat, hak dan kewajiban manusia. Hal tersebut tercermin dalam nilai-nilai yang terkandung dalam diri manusia, baik etika, maupun logika. Pembangunan manusia sebagai insan tidak terbatas pada kelompok umur tertentu, tetapi berlangsung dalam seluruh kehidupan manusia (Solihin & Fauzi, 2017).

Dalam kegiatan pembelajaran, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya (Ervina et al., 2019). Pada dasarnya minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Menurut Lusi Marleni (2016) menjelaskan bahwa minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada orang lain, pada aktivitas atau objek lain. Dalam pandangan Achmad Dwi Prasetyo dan Supriyanto, suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam satu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut (Prasetyo & Supriyanto, 2018).

Beberapa peneliti telah membahas tentang minat belajar atau bersekolah siswa, diantaranya Lusi Marleni (2016). Menurutnya faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terdiri dari faktor internal yang meliputi perhatian siswa yang baik dalam proses pembelajaran, sikap siswa yang disiplin saat pembelajaran, bakat siswa yang tumbuh dengan baik dan kemampuan siswa yang baik. Faktor eksternal yang mempunyai peranan yang

penting sebagai pendukung dari luar diri siswa adalah sarana dan prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar. Sementara Zaki Al-Fuad dan Zuraini (2016), berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah perhatian orang tua dalam mengajarkan anaknya di rumah dan memberikan motivasi, membantu mengerjakan pekerjaan rumah, membiasakan belajar di waktu yang sama setiap malam dan mengawasinya saat belajar. Riyadus Solihin dan Achmad Ryan Fauzi (2017) menyoroti tentang penurunan minat sekolah anak. Dalam pandangannya penurunan minat sekolah anak disebabkan karena program pendidikan keagamaan di SDI/MI lebih banyak dan seimbang daripada di SDN. Sementara saat ini masyarakat sangat membutuhkan sekolah yang berbasis keagamaan dengan harapan adanya keseimbangan antara ilmu umum dan agama yang kelak dapat membentuk akhlak anak mereka.

Menurut Weni Kurnia Rahmawati dan Abdurrahman Ahmad (2019), faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa bersekolah adalah orang tua, teman sebaya, keberhasilan akademik, pengalaman dini sekolah, sikap terhadap pekerjaan, hubungan guru dan murid dan suasana emosional sekolah. Siti Nurmala (2012), memandang bahwa terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara pengetahuan peluang kerja, pemahaman diri, kultur keluarga, dan latar belakang ekonomi terhadap minat siswa untuk melanjutkan ke Sekolah. Selain terdapat pengaruh langsung juga ada pengaruh tidak langsung.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis tentang minat anak bersekolah di Desa Paluh Sipat, Kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat. Peneliti melihat di kecamatan Babalan ternyata masih banyak anak-anak di sana yang Putus Sekolah. Banyaknya anak yang tidak bersekolah membuktikan bahwa minat anak-anak di sana tergolong rendah. Beberapa kemungkinan rendahnya minat bersekolah anak di Desa Paluh Sipat ini, karena kurangnya peran dan perhatian dari orang tua, selalu dihukum Karena tidak hadir mengikuti pelajaran, materi yang sulit dipahami, system pembelajaran yang monoton dan kurangnya antusias dari anak. Apalagi pada masa pandemi ini membuat sistem pembelajaran kurang efektif, sehingga mempengaruhi minat anak untuk belajar.

Tidak hanya dukungan dari guru saja yang dibutuhkan, dari orang tua dan lingkungan sekitar juga sangat dibutuhkan untuk membantu menumbuhkan minat dari anak tersebut untuk melanjutkan pendidikannya sampai selesai.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *ex-post facto*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan korelasional, yakni menggambarkan gejala yang ada dalam bentuk kuantitatif dan mengungkapkan apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel terikat penelitian ini adalah minat bersekolah anak di Teluk Meku Langkat, Sumatera Utara. Variabel bebas adalah Faktor-faktor yang mempengaruhi minat bersekolah.

Populasi penelitian adalah anak-anak yang tidak mau sekolah di Desa Teluk Meku Langkat. Padahal seumuran anak tersebut seharusnya masih sekolah. Sampel diambil menggunakan teknik cluster random secara proporsional (*cluster random sampling technique*). Jumlah sampel penelitian 20 anak yang diambil berdasarkan tabel Krejcie & Morgan (Nurmala, 2012). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan secara logis dan empiris. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) untuk analisis pengujian hipotesis. Uji normalitas, linieritas, dan multikolinieritas juga dilakukan untuk memenuhi persyaratan uji hipotesis.

## HASIL PENELITIAN

Data dideskripsikan dengan distribusi frekuensi dan persentase, Analisis ini mencakup *mean/ rerata, median, mode* dan simpangan baku. Kemudian dilanjutkan dengan penentuan kedudukan variabel penelitian sesuai dengan kategori kecenderungan tiap variabel di atas. Analisis deskriptif tentang minat anak untuk bersekolah di Desa Teluk Meku Langkat, Sumatera Utara dinyatakan dalam bentuk frekuensi dan persentase.

### Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Minat Bersekolah Anak Bagi Anak

#### Perasaan senang

Adapun sub indikator perasaan senang yang di lihat peneliti dalam penelitian ini yaitu senang bertemu teman, senang kepada guru, senang mendapat uang jajan, dan perintah orangtua. Pada item senang bertemu teman memiliki jumlah skor 79 yaitu dengan kriteria tinggi, pada item senang kepada guru memiliki jumlah skor 63 yaitu dengan kriteria rendah, pada item mendapat uang jajan memiliki skor 79 yaitu dengan kriteria tinggi, dan pada item perintah orangtua memiliki jumlah skor 72 dengan kriteria sedang. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3. 1.

**Tabel 3.1. kesukaan anak terhadap suatu hal**

No	Sub Indikator	Jumlah skor	Kriteria
1.	Senang bertemu teman	79	Tinggi
2.	Senang kepada guru	63	Rendah
3.	Mendapat uang jajan	79	Tinggi
4.	Perintah orang tua	72	Sedang

Berdasarkan tabel 3.1, maka dapat disimpulkan bahwa pada sub indikator perasaan senang, yaitu senang bertemu teman dan mendapat uang jajan memiliki kriteria tinggi. Pada item ini anak minat bersekolah karena anak senang bertemu dengan teman-teman, dan mendapat uang jajan. Pada sub senang kepada guru dan perintah orangtua sama- sama memiliki kriteria rendah. Dan diketahui dari hasil wawancara bahwa terdapat 6 orang anak yang berinisial AP, NL, IA, NH, FR, dan KH, yang mengatakan bahwa minat bersekolah anak karena mereka senang bertemu dengan teman-teman dan mendapat uang jajan.

### Perhatian

Adapun sub indikator perhatian yang di lihat peneliti dalam penelitian ini yaitu mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi, agar tidak dimarahi orangtua, dan selalu berangkat bersama teman. Pada item mendengarkan penjelasan guru memiliki jumlah skor 72 yaitu dengan kriteria sedang, pada item mencatat materi memiliki jumlah skor 64 yaitu dengan kriteria rendah, pada item agar tidak dimarahi orangtua memiliki skor 77 yaitu dengan kriteria tinggi, dan pada item berangkat bersama teman memiliki jumlah skor 57 dengan kriteria rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3. 2.

**Tabel 3.2.**

N o	Sub Indikator	Jumlah skor	Kriteria
1.	Mendengarkan penjelasan guru	72	Sedang
2.	Mencatat materi	64	Rendah
3.	Agar tidak dimarahi orangtua	77	Tinggi
4.	Selalu berangkat bersama teman	57	Rendah

Berdasarkan table 3.2, maka dapat disimpulkan bahwa pasa sub indikator perhatian, yaitu agar tidak dimarahi orangtua memiliki kriteria yang tinggi. Pada item ini minat bersekolah anak kerena takut dimarahi oleh orangtua kalau tidak sekolah. Dan diketahui dari hasil wawancara terdapat 6 anak yang berinisial AP, NL, IA, dan NH, FR, dan KH, yang mengatakan bahwa mereka harus sekolah agar tidak dimarahi oleh orangtuanya.

### Keterlibatan

Adapun sub indikator keterlibatan yang di lihat peneliti dalam penelitian ini yaitu berani bertanya, antusias dalam belajar, dukungan orangtua, dan mengerjakan tugas dengan teman. Pada item berani bertanya memiliki jumlah skor 64 yaitu dengan kriteria rendah, pada item antusia dalam belajar memiliki jumlah skor 66 yaitu dengan kriteria rendah, pada item dukungan orangtua memiliki skor 51 yaitu dengan kriteria rendah, dan pada item mengerjakan tugas dengan teman memiliki jumlah skor 58 dengan kriteria rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3. 3.

**Tabel 3.3.**

No.	Sub faktor	Jumlah skor	Kriteria
1.	Berani bertanya	64	Rendah
2.	Antusias dalam belajar	66	Rendah
3.	Dukungan orangtua	51	Rendah
4.	Mengerjakan tugas dengan teman	58	Rendah

Berdasarkan table 3,3, maka dapat disimpulkan bahwa pada sub indikator keterlibatan sama - sama memiliki kriteria yang rendah. Hal ini disebabkan karena di masa pandemi covid 19 yang membuat kurangnya waktu belajar anak disekolah sehingga saat proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tidak maksimal dan membuat anak kurang mengerti pada materi yang disampaikan, dan dukungan orangtua saat anak mendapatkan PR juga tidak maksimal. Diketahui dari hasil wawancara bahwa terdapat 6 anak yang berinisial AP, NL, IA, dan NH, FR, dan KH, yang mengatakan bahwa mereka kurang paham dengan materi yang disampaikan, dan tidak ada pendampingan orang tua dalam membantu anak mengerjakan PR yang menyebabkan PR tidak selesai lalu membuat mereka malas untuk datang ke sekolah.

### Ketertarikan

Adapun sub indikator ketertarikan yang di lihat peneliti dalam penelitian ini yaitu perhatian terhadap suatu hal, niat yang mendasari perilaku, pmembaca buku pelajaran, dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Pada item perhatian terhadap suatu hal memiliki jumlah skor 75 yaitu dengan kriteria sedang, pada item niat yang mendasari perilaku memiliki jumlah skor 66 yaitu dengan kriteria rendah, pada item membaca buku pelajaran memiliki skor 62 yaitu dengan kriteria rendah, dan pada item semangat dalam mengikuti pelajaran memiliki jumlah skor 71 dengan kriteria sedang. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3. 4.

**Tabel 3.4.**

No	Sub indikator	Jumlah skor	Kriteria
1.	perhatian terhadap suatu hal	75	Sedang
2.	Niat yang mendasari perilaku	66	Rendah
3.	membaca buku pelajaran	62	Rendah
4.	Semangat dalam mengikuti pembelajaran	71	Sedang

Berdasarkan table 3.4, maka dapat disimpulkan bahwa pada sub indikator ketertarikan, yaitu pada item perhatian terhadap suatu hal dan semangat dalam mengikuti pembelajaran sama - sama memiliki kriteria yang sedang, pada item niat mendasari perilaku dan membaca buku pelajaran sama - sama memiliki kriteria yang rendah. Hal ini dikarenakan anak kurang antusias dalam mengikuti proses belajar karena mereka bosan dengan penyampain yang dilakukan oleh guru dan selalu bermain-main saat proses pembelajaran berlangsung yang mengakibatkan anak selalu dimarahi dan dihukum oleh guru. Diketahui dari hasil wawancara terdapat 2 orang anak yang berinisial FR, NL yang selalu dimarahi dan dihukum karena bermain-main pada saat belajar dan tidak mengerjakan tugas. 4 anak yang berinisial AI, NH, KH dan AP karena bosan pada saat belajar yang membuat anak kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Dari keseluruhan hasil jawaban angket dan wawancara yang diberikan oleh 6 responden, bahwa minat bersekolah anak yang peneliti lihat dari indikator perasaan senang, perhatian, keterlibatan dan ketertarikan dapat disimpulkan yaitu minat bersekolah karna anak senang bertemu dengan teman - teman dan mendapat uang jajan, harus kesekolah agar tidak dimarahi oleh orangtuanya, kurangnya pendampingan anak pada saat belajar dirumah dan kurang efektifnya sistem pembelajaran yang berlangsung pada saat pandemi covid 19 ini.

### **Bagi orangtua**

Mendidik tidak hanya tanggung jawab seorang guru, terlebih pada saat pandemi covid seperti ini, dukungan orangtua sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan anak di pendidikannya termasuk minat bersekolah. Menjalin hubungan baik dengan anak juga merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh orangtua, jika hubungan keduanya baik maka terciptalah suasana yang menyenangkan dalam keluarga, hal itu juga akan mempengaruhi keberhasilan anak dalam pendidikannya. Jadi, dapat dikatakan, bahwa lancarnya pendidikan anak itu tidak terlepas dari adanya peran keluarga yaitu orangtua.

Dukungan serta perhatian dari orangtua dapat berupa bimbingan serta nasihat - nasihat terhadap kegiatan belajar, dan tak lupa pula dengan pemenuhan fasilitas belajar. Dengan adanya pemberian nasihat serta dukungan dari orangtua maka diharapkan anak memiliki tujuan didalam pendidikannya, melatih agar anak disiplin dan agar anak semakin semangat dalam menempuh pendidikannya hingga selesai. Diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada orangtua sebagai berikut:

Pertama, wawancara dengan ibu Aminah orangtua dari IA, ibu Aminah bekerja sebagai ibu rumah tangga sekaligus pekerja mocok - mocok pada saat musim menanam padi, dan suaminya bekerja mocok - mocok. Dimana keduanya hanya menempuh pendidikan sampai SD saja, Sebagai seorang ibu, ibu Aminah menginginkan pendidikan yang baik untuk anaknya. Dia juga membelikan peralatan sekolah yang lengkap agar anaknya rajin ke sekolah, dan ibu Aminah juga menyarankan anaknya untuk ikut les di sekolah yang diadakan oleh pihak FH( Fondasi Hidup), kalau belajar dirumah anaknya hanya belajar waktu mendapatkan tugas dari sekolah yang di bantu oleh kakak -kakaknya, ibu Aminah jarang membantu IA dalam menyelesaikan tugas sekolahnya karena kalau pada musim menanam padi, dia bekerja mocok - mocok dari pagi sampai sore, hal ini membuat ibu Aminah tidak ada waktu untuk membantu anaknya dalam mengerjakan tugas karena ibu Aminah sudah lelah bekerja seharian di sawah.

Kedua, wawancara dengan ibu Ananda orangtua dari NH. Ibu Ananda bekerja sebagai ibu rumah tangga sekaligus pekerja mocok - mocok pada saat musim menanam padi, dan suaminya bekerja nelayan yang kadang pergi malam pulang pagi dan kalau sudah dirumah waktunya dilakukan untuk istirahat. Dimana keduanya hanya menepuh pendidikan sampai SD saja. Ibu Ananda mengatakan bahwa beliau sudah memenuhi peralatan sekolah anaknya, dan beliau juga menyarankan anaknya untuk ikut les yang di adakan secara gratis oleh pihak FH. Ibu Ananda mengatakan bahwa dia tidak pernah membantu anaknya dalam mengerjakan PR, dan tidak pernah memeriksa buku pelajaran anaknya.

Ketiga, wawancara dengan ibu Masyitah orangtua dari FR. Ibu Masyitah bekerja sebagai ibu rumah tangga dan juga penjual sarapan pagi di depan rumahnya, ibu Masyitah setiap hari berjualan sarapan pagi. Sementara suaminya bekerja mocok - mocok. Keduanya sama - sama hanya menempuh pendidikan sampai SD saja. Ibu Masyitah mengatakan bahwa fasilitas belajar anak sudah beliau penuhi agar anaknya rajin dan semangat ke sekolah. Dan beliau juga menasihati anaknya agar tiap minggu mengikuti les yang diadakan oleh pihak FH untu mengisi waktu luang anaknya agar tidak

bermain-main saja. Ibu Masyitah jarang membantu anaknya dalam mengerjakan tugas karena sibuk dengan olahan masakan untuk jualannya, beliau mengatakan bahwa kadang - kadang anaknya di bantu oleh ayahnya atau anak belajar sendiri.

Dari ketiga wawancara dengan orangtua anak diatas dapat dilihat bahwa orang tua tidak berperan dalam membimbing dan memberikan dukungan kepada anaknya dikarenakan orangtua sibuk bekerja, kurangnya waktu bersama anak menyebabkan suasana dalam keluarga tidak menyenangkan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang telah peneliti paparkan dimana dukungan dan perhatian orangtua sangat penting dalam mempengaruhi minat anak.

Keempat, wawancara dengan ibu indah orangtua dari NL, ibu Indah bekerja sebagai ibu rumah tangga, dan suaminya bekerja mocok - mocok. Keduanya sama - sama menempuh pendidikan sampai SMP saja. Ibu Indah mengatakan bahwa beliau sudah lumayan memenuhi peralatan sekolah anaknya. Ibu Indah juga sama seperti ibu Masyitah dimana beliau juga selalu manasehati anaknya untuk mengikuti les di FH untuk mendapatkan pelajaran tambahan diluar sekolah. Ibu Indah juga sudah meluangkan waktunya untuk membantu anaknya dalam mengerjakan tugas sekolah di rumah, namun kendalanya anak malas dan selalu saja bermain-main dengan temannya yang mengakibatkan tugas sekolah tidak selesai dan berakhir anaknya dimarahi oleh guru.

Kelima, wawancara dengan ibu Fitriani orangtua dari AP, ibu Fitriani bekerja sebagai ibu rumah tangga, suaminya bekerja sebagai tokeh sawit. Keduanya sama- sama hanya menempuh pendidikan sampai SMP itu pun tidak tamat. Ibu Fitriani mengatakan bahwa beliau sudah sangat memenuhi keperluan sekolah anaknya agar anaknya semangat dan rajin kesekolah. Dan ibu Fitriani juga menyuruh anaknya agar ikut les di FH. Ibu Fitriani selalu menyempatkan waktu dalam membantu anaknya mengerjakan tugas namun ketika beliau mengajarkan AP selalu saja anaknya yang balita rewel membuat dia tidak jadi mengajarkan anaknya, dan hanya menyuruh anak belajar mandiri namun tetap di pantau oleh ibu Fitriani.

Keenam, wawancara dengan ibu Riyanti orangtua dari KH, ibu Riyanti bekerja sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai penjual online, suaminya bekerja di PT pertamina sering tugas diluar kota sehingga jarang aada dirumah. Ibu ria sangat memenuhi semua kebutuhan sekolah anaknya. Beliau juga selalu menashati anaknya agar mau les di FH untuk mendapatkan pelajaran tambahan. Namun beliau tidak selalu mengajarkan atau membantu anaknya dalam mengerjakan tugas sekolah di rumah. Beliau juga berkata kalau anaknya

juga tidak pernah belajar dirumah apalagi masa pandemi seperti ini sekolah diliburkan kebanyakan waktu anaknya untuk bermain bersama teman - temannya dan bermain game di handphone.

Dari ketiga wawancara dengan orangtua diatas bisa dilihat bahwa ada orangtua yang sudah berusaha dan mau menyempatkan waktunya untuk membantu anaknya dalam belajar. Hanya saja anaknya malas untuk belajar di rumah dan lebih memilih main bersama teman-teman. Disini orangtua perlu bersikap tegas dan memberikan dukungan serta perhatian kepada anak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapatkan bahwa di Teluk Meku, orangtua masih kurang berperan dalam pendampingan terhadap anak mengakibatkan anak tidak teratur baik dalam belajar maupun bermain.

### **Bagi Guru**

Pendidikan sangatlah penting, apalagi di era sekarang ini. Dalam menanamkan minat bersekolah kepada anak, guru perlu menyadari bahwa betapa pentingnya peran guru dan orang tua dalam membimbing dan memotivasi anak agar anak rajin kesekolah sebagaimana hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Ati.

Wawancara dengan Guru SD Paluh Sipat, bernama ibu Supriati. Ibu Supriati telah hampir 30 Tahun mengajar di SD Paluh Sipat berstatus Guru Honor. Bu Supriati juga terlibat sebagai relawan dari Yayasan Fondasi Hidup. Sebagai guru yang paling lama mengajar di SD Paluh Sipat, Bu Supriati adalah salah informan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Supriati, ibu Supriati mengatakan bahwa semua orangtua mampu menyekolahkan anak karena secara ekonomi orangtua bukan tidak mampu, hanya saja ketiga anak mulai malas sekolah, ada yang orangtuanya biasa saja dan tidak sungguh-sungguh membujuk dan memotivasi anaknya untuk sekolah. Sebagai warga Paluh Sipat sekaligus guru di SD Paluh Sipat, ibu Supriati mengatakan bahwa sangat rendah motivasi orang tua di Paluh Sipat terhadap pendidikan anak. Motivasi rendah yang dimiliki orang tua di Paluh Sipat menunjukkan bahwa orang tua belum memandang pendidikan suatu hal yang sangat penting.

Setiap orang tua membutuhkan suntikan semangat dari luar untuk tetap mempertahankan kesejahteraan anaknya khususnya pendidikan. Dukungan dan motivasi pada orang tua pernah diberikan oleh ibu Supriati kepada orang tua murid. Namun ketika memotivasi orang tua agar membujuk anaknya sekolah, selalu saja ada tanggapan lain dari orang tua yang memang menunjukkan bahwa orangtua belum memahami betul arti pentingnya sekolah bagi anak - anaknya.

Ibu Supriati mengatakan bahwa anak yang aktif biasanya tampak pada orangtua yang memberikan dukungan pada anaknya. Beliau juga mengatakan, orangtua siswa sangat sedikit memberikan perhatian untuk membimbing anaknya dalam belajar. Rendahnya bimbingan orang tua pada anak tampak pula pada orang tua yang terkadang tidak datang kesekolah bila dipanggil oleh guru.

Niat anak menjadi pondasi yang mempertahankan seorang anak dalam minat bersekolah. Ibu Supriati mengatakan bahwa minat bersekolah anak sangatlah rendah. Ia selalu memperhatikan perbedaan anak yang sungguh-sungguh punya niat sekolah dan anak yang tidak berniat sekolah. Ibu Supriati juga memberikan saran bahwa perlu adanya adanya kerjasama yang baik antara anak dan orang tua. Apabila orang tua memberikan dukungan pada anak, anak juga menyerap setiap dukungan dan motivasi orang tua, maka anak pasti tetap semangat untuk bersekolah.

## **PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **Minat Anak**

Minat anak meliputi 4 indikator yaitu perasaan senang, perhatian, keterlibatan dan ketertarikan. Dari ke 4 indikator tersebut menunjukkan ada 2 indikator yang sangat tinggi, yaitu pada indikator perasaan senang dan perhatian. Namun terdapat 2 indikator yang sangat rendah, yaitu pada indikator keterlibatan dan ketertarikan yang menunjukkan minatnya yang sangat rendah. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan anak yang menunjukkan bahwa anak malas dalam mengerjakan PR dan tidak tertib dalam belajar. Minat yang rendah adalah bentukan dari pola pikir yang didapat informan dari luar dirinya baik dari keluarga maupun dari lingkungannya.

### **Orang Tua**

Orang tua begitu penting dalam proses pendidikan anak, terutama pada saat dimana seorang anak harus memperoleh pendidikan bagi kepentingan pertumbuhan, perkembangan, dan kedewasaannya. Keutamaan itu jelas tidak bisa digantikan oleh orang lain. Ke enam informan didapati memiliki kelebihan bermain akibat tidak disiplin belajar dirumah. Mengenai ketidakdisiplinan belajar dirumah, sebagai akibat dari kurangnya pendampingan orangtua di rumah ketika anak belajar. Misalnya, tidak ada pengaturan jadwal belajar anak, sekedar mengingatkan anak belajar dan tidak mengulang kegiatan belajar anak disekolah.

Mengenai kurangnya pendampingan orangtua, dibuktikan oleh pernyataan orangtua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ada orangtua yang tidak begitu mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh anaknya dalam belajar. Menurut Akbar, Peran orang tua sangat dibutuhkan oleh anak dan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Peran orangtua sangat berpengaruh dalam keluarga untuk menciptakan emosional dengan anak, menciptakan suasana yang aman sehingga rumah merupakan tempat anak untuk kembali.

Orang tua yang mempunyai hubungan baik dengan anak lebih mudah menetapkan batas-batas yang tepat pada anak mereka dan bisa melihat segala sesuatu sesuai dengan pandangan seorang anak dan bisa memprediksikan apa yang akan dilakukan serta tidak dilakukan anak-anak. orangtua yang memiliki hubungan baik dengan anak bisa menetapkan batas - batas sambil menetapkan struktur yang memudahkan anak - anak untuk mematuhi.

Berdasarkan teori Akbar, dapat dilihat bahwa orangtua dari informan belum mempunyai hubungan yang baik dengan anaknya, sehingga tidak mampu menetapkan batas-batas yang tepat pada anak, akibatnya orangtua tidak tegas terhadap tindakan anak yang malas sekolah, tidak mendampingi anak dalam belajar dirumah, dan tidak menetapkan waktu belajar pada anak sehingga membuat anak memiliki waktu bermain yang tidak terbatas.

### **Guru Belum Menjawab Kebutuhan Anak**

Sekolah menjadi faktor eksternal bagi anak untuk mempengaruhi proses belajarnya. Guru belum menjawab kebutuhan anak dapat berupa metode mengajar guru yang kurang baik dan figure guru yang galak. Guru yang bersikap terlalu keras, persepsi anak terhadap figure guru yang galak, atau suka menghukum, membuat anak jadi malas untuk bersekolah dan takut dengan gurunya. Segala bentuk pengalaman yang dialami membuat anak malas untuk pergi ke sekolah. Figure guru yang galak dirasakan oleh informan.

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar anak. guru juga sering mengajar dengan metode ceramah saja. Anak menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Sebagai bentuk nyata metode mengajar yang kurang baik oleh guru, seperti pernyataan yang diberikan informan berdasarkan dari wawancara, informan bosan karna gurunya selalu mengajar dengan metode ceramah.

Sebagian besar guru SD Paluh Sipat belum memiliki metode mengajar yang kreatif untuk membuat anak tertarik. Sehingga wajar ada anak yang bosan ketika sedang berlangsungnya proses belajar mengajar. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, memang sangat kecil

kemungkinan anak malas bersekolah akibat dari guru yang belum menjawab kebutuhan siswa. Semua kembali pada bagaimana anak yang menyerap dan menghayati lingkungan sekitar dan orangtunya sebagai penopang dalam pendidikan.

Semua penyebab minat bersekolah anak, berdasarkan hasil yang ditemukan oleh peneliti faktor yang mempengaruhi minat bersekolah pada anak Dusun VII paluh sipat semua saling mempengaruhi. Orangtua dan lingkungan menjadi penyebab utama untuk mempengaruhi minat bersekolah anak. maka peneliti mengklarifikasi faktor yang mempengaruhi minat bersekolah pada anak Kelas V Dusun VII Paluh Sipat dengan 2 faktor yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak disebut faktor eksternal dan faktor dari dalam diri anak disebut faktor internal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa minat anak untuk bersekolah di Desa Paluh Sipat Teluk Meku Langkat Suamtera Utara masih rendah. Minat anak yang rendah meliputi 4 indikator yaitu perasaan senang, perhatian, keterlibatan dan ketertarikan. dari ke 4 indikator tersebut terdapat 2 indikator yang sangat tinggi yaitu perasaan senang dan perhatian. Namun ada 2 indikator yang menunjukkan minat bersekolah anak sangat rendah yaitu ketertarikan dan keterlibatan, sehingga menyebabkan anak tidak tertib belajar dirumah dan malas mengerjakan PR sehingga mengakibatkan anak sering dihukum oleh guru.

Selain faktor internal yang mempengaruhi rendahnya minat bersekolah anak di Desa Paluh Sipat Teluk Meku Langkat Suamtera Utara, faktor eksternal juga mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi minat siswa untuk bersekolah. Salah satunya adalah rendahnya pendampingan orangtua terhadap anak mengakibatkan anak malas mengerjakan PR dan tidak teratur baik dalam hal belajar maupun bermain sehingga mempengaruhi minatnya untuk sekolah.

Keberadaan guru juga menjadi faktor penting dalam mempengaruhi minat anak bersekolah. Guru yang belum menjawab kebutuhan anak di sekolah bisa menjadi penyebab minat bersekolah anak walaupun secara tidak langsung. Guru belum menjawab kebutuhan anak terlihat pada anak yang merasa bahwa gurunya galak dan suka menghukum serta selalu menggunakan metode mengajar guru yang membosankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fuad, Z., & Zuraini. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 42-54.
- Akdon, dkk. (2015). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Anas Zulfikri, 2013, *Sekolah Untuk Kehidupan*, AMP Press. Jakarta
- Bungin Burhan. M. (2014), *Penelitian Kualititaif, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainny*. Predana Media Grup. Jakarta
- Daradjat, Zakiah. (2011). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara. Jakarta
- Ervina, H. H., Sumastuti, E., & Hasan, F. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Orang Tua Dalam Memilih Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Semarang. *Stability: Journal of Management and Business*, 2(1), 1-13. <https://doi.org/10.26877/sta.v2i1.4037>
- Gunawan Imam. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Praktik*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. LPPPI.
- Jahja Yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan*, Kencana. Jakarta
- Marleni, L. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SP Negeri 1 Bangkinang. *Journal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 149-159. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v18i3.1846>
- Musrifah. (2016). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Edukasi Islamika*, 1(1), 119-133. <https://doi.org/10.53649/jutau.v14i01.309>
- Nurmala, S. (2012). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT SISWA UNTUK MELANJUTKAN KE SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN. *Jurnal Pendidikan*, 42(2), 162-172.
- Prasetyo, A. D., & Supriyanto. (2018). Manajemen Peserta Didik Berbasis Minat Dan Bakat Di Sma Muhammadiyah 10 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 6(2), 1-10.
- Rahmawati, W. K., & Ahmad, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Memilih Sekolah Di Sma Nuris Jember. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3(1), 38-49. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v3i1.894>
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Rineka Cipta. Jakarta
- Sugianto (2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Yuma Pustaka. Surakarta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Alfabeta. Bandung
- Solihin, R., & Fauzi, A. R. (2017). Penurunan Minat bersekolah di SD Negeri dibandingkan SD Islam: Studi Kasus di Kecamatan Garum Kabupaten Blitar. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(3), 392-401. <https://doi.org/10.28926/briliant.v2i3.84>